

PERAN DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA DAN KOMINFO DALAM MENINGKATKAN WISATA BUDAYA DI DESA PAMPANG KOTA SAMARINDA

Bolkis Nursiyah¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang Kota Samarinda dan untuk mengetahui faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang Kota Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang Kota Samarinda meliputi pengembangan obyek dan daya tarik wisata, peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata dan monitoring terhadap pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata serta faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang Kota Samarinda. Tehnik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, *document research* dan penelitian kepustakaan. Teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif model interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dalam meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang Kota Samarinda sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : (1) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata melalui pelatihan dan melaksanakan acara adat tahunan yang dihadiri oleh wisatawan nasional. (2) Peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata, dalam hal ini Dinas pariwisata sudah melakukan pembenahan dalam sektor akses jalan dan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang ada. (3) Monitoring terhadap pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata dengan melakukan peninjauan tidak hanya terpusat pada Desa Pampang, namun dilakukan secara menyeluruh. Faktor penghambat berupa terbatasnya anggaran dana dan terbatasnya sumber daya manusia.

Kata Kunci: *Peran, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo.*

Pendahuluan

Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo merupakan unsur pelaksana otonomi daerah mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: bolkissyafri195@gmail.com

Pemerintah Daerah dibidang kebudayaan, pariwisata, kominukasi dan informatika berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dalam merumuskan kebijakan perencanaan operasional, program kerjasama dan pembinaan penyelenggaraan kebudayaan, tradisi, perfilman, kesenian, sejarah, dan kepurbakalaan serta perencanaan operasional pelayanan pos pedesaan, jasa titipan, telekomunikasi, rekomendasi dan ijin postel, sarana komunikasi desiminasi informasi sesuai norma, standart dan prosedur yang berlaku dan searah kebijakan umum daerah untuk mengelola serta mengenalkan wisata kebudayaan yang berada dikota Samarinda Kalimantan Timur.

Kota Samarinda sebagai ibukota provinsi Kalimantan Timur memiliki beberapa tempat wisata yang saat ini masih belum dikenal secara luas karena pengembangan daerah wisata belum dikelola secara serius oleh Pemerintah kota Samarinda. Selama ini, Pemerintah Daerah Kota Samarinda masih mengedepankan sektor pertambangan yang dianggap lebih menguntungkan padahal apabila diperhatikan lebih lanjut, sektor pariwisata mempunyai prospek yang lebih baik, karena sektor ini tidak akan membawa dampak negatif yang begitu besar dibandingkan sektor pertambangan. Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur seharusnya lebih menarik untuk dikunjungi dengan adanya tempat wisata sebagai daya tarik tersendiri bagi kota Samarinda. Kota Samarinda memiliki beberapa objek wisata unggulan. Salah satu yang menjadi objek wisata unggulan di kota Samarinda yaitu objek wisata budaya pampang yang merupakan kawasan wisata budaya yang menyajikan kehidupan suku dayak kenyah. Daya tarik ini bisa disaksikan di Lamin atau rumah adat suku dayak serta tarian dan upacara adat Dayak Kenyah.

Keunikan dari Desa Pampang sendiri adalah warganya yang tetap mempertahankan budaya nenek moyang sebagai tradisi yang terus mereka lestarikan, meskipun pengaruh modern selalu masuk kesana menyadari jumlah pengunjung wisata local maupun mancanegara yang terus mengalir tiap harinya, turis-turis domestik maupun mancanegara yang penasaran dengan keaslian Budaya Dayak Kenyah. Kawasan pampang yang terletak sekitar 20 Km dari kota samarinda merupakan kawasan wisata budaya yang menarik untuk menyaksikan kehidupan Suku Dayak Kenyah. Daya tarik yang dapat disaksikan adalah lamin atau rumah adat suku dayak yang tinggal di desa Pampang merupakan sub-etnis Dayak Kenyah, di Desa ini, wisatawan dapat melihat langsung salah satu budaya tradisonal suku dayak yang dipertunjukkan langsung untuk wisatawan.

Menunjang kemajuan wisata budaya pampang, jalan akses menuju lokasi pun menjadi sorotan yang perlu diperhatikan bersama. Jalanan akses menuju lokasi pampang ini dinilai sangat kurang, transportasi serta pembangunan jalan perlu lebih ditingkatkan kembali karena dengan perkiraan jumlah arus pengunjung yang semakin meningkat, adapun yang harus diperhatikan yaitu pembenahan jalan, pengaspalan, pembenahan dua jalur jalan untuk memberi

kenyamanan bagi pengendara dan pengunjung untuk menuju ke daerah tujuan wisata budaya tersebut.

Melalui struktur pemerintahan Kota Samarinda diketahui Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo memiliki tugas pokok dan fungsi dalam bidang pariwisata yang secara umum yaitu menyusun rencana, kebijakan operasional, mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan dalam bidang pariwisata, dalam upaya pembinaan, pengembangan, monitoring penyelenggaraan kegiatan urusan kepariwisataan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Dalam Meningkatkan Wisata Budaya Di Desa Pampang Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Menurut Kozier (dalam Sitorus, 2011:134), peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran (Rivai, 2013:148).

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan peran adalah sebuah konsep mengenai apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi disuatu lingkungan tertentu. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan organisasi. Seseorang dapat dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status dan jabatannya dalam suatu organisasi.

Pariwisata

Pariwisata dewasa ini adalah sebuah mega bisnis. Jutaan orang mengeluarkan trilliunan dollar Amerika, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Hal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan dan gaya hidup di negara-negara maju. Namun demikian memosisikan pariwisata sebagai bagian esensial dalam kehidupan sehari-hari merupakan fenomena yang relatif baru. hal ini mulai terlihat sejak berakhirnya Perang dunia II di saat mana pariwisata meledak dalam skala besar sebagai salah satu kekuatan sosial dan ekonomi, menurut McDonald dalam Pitana dan Diarta (2009:32).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai

fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan menurut Fandeli (2004:37) memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Dari beberapa pendapat tentang pariwisata di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih keluar dari daerah asal dalam waktu yang tidak terlalu lama dan hanya bersifat sementara bukan untuk menetap dalam waktu yang lama serta bukan untuk maksud mencari nafkah di daerah lain.

Meningkatkan Objek Wisata

Menurut Marpaung (2002:28) pengertian meningkatkan objek wisata adalah suatu upaya dalam memperbaiki daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi dan sudah melalui proses perencanaan yang matang, sehingga nantinya dalam pembangunan tidak terjadi hambatan. Sedangkan Sammeng (2001:261) menerangkan makna dan intepretasi yang berbeda, bukan hanya antar negara tetapi juga antar perorangan. Pengembangan mengisyaratkan suatu proses evolusi dengan konotasi positif atau sekurang-kurangnya bermakna tidak jalan ditempat. Perbedaan terjadi karena kata pengembangan dapat dikaitkan dengan dua hal, yakni proses dan tingkat perkembangan suatu.

Dengan adanya meningkatkan objek wisata maka akan membuat suatu objek wisata menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi dengan demikian pengembangan perlu dilakukan agar objek wisata yang ada dapat membawa pengaruh baik bagi daerah yang memiliki objek wisata tersebut. Pengembangan Pariwisata merupakan suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Meningkatkan Daerah Tempat Wisata

Ismayanti (2009: 147) memaparkan bahwa daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Potensi daya tarik wisata memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1. Memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi berupa devisa negara dan pertumbuhan ekonomi serta dari segi sosial berupa peningkatan kesejahteraan rakyat dan menghapuskan kemiskinan.
2. Menghapuskan kemiskinan dengan pembukaan lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran.

3. Memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat, sekaligus mengangkat citra bangsa dan memperkuat jati diri bangsa, memupuk rasa cinta tanah air melalui pengusaha daya tarik dalam negeri.
4. Melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, sekaligus memajukan kebudayaan melalui pemasaran pariwisata.
5. Mempererat persahabatan antar bangsa dengan memahami nilai agama, adat istiadat dan kehidupan masyarakat.

Objek wisata

Menurut Marpaung (2002:78) objek dan daya wisata adalah suatu bentukan dan/atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah/tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Kemudian menurut Fandeli (2004:58) objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah budaya bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Samarinda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:22) berarti, segala sesuatu yang berkaitan dengan jawatan (pemerintah), bukan swasta. Dinas sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan jawatan pemerintah. Termasuk pekerjaan di bidang pariwisata merupakan pekerjaan jawatan pemerintah.

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih keluar dari daerah asal dalam waktu yang tidak terlalu lama dan hanya bersifat sementara bukan untuk menetap dalam waktu yang lama serta bukan untuk maksud mencari nafkah di daerah lain. Dalam struktur pemerintahan kota Samarinda Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dibentuk untuk melaksanakan tugas pemerintah dalam bidang pariwisata.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian ini adalah:

1. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang Kota Samarinda:
 - a. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata
 - b. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata
 - c. Monitoring terhadap pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata
2. Faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang Kota Samarinda.

Hasil Penelitian

Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam Meningkatkan Wisata Budaya di Desa Pampang Kota Samarinda Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata

Obyek wisata di Desa Pampang yang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat sebagai akibat dari dilakukannya pengembangan dalam kawasan tersebut yang saat ini menjadi destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh Kota Samarinda. Obyek wisata di Desa Pampang memiliki beberapa unit pengelola yang memiliki peran untuk mengelola dan melayani wisatawan serta fungsinya untuk mendukung keberlangsungan kegiatan kepariwisataan didalam wisata di Desa Pampang. Unit-unit tersebut diantaranya berupa unit loket yang bertanggung jawab untuk penyediaan dan penjualan tiket masuk obyek wisata, unit prasarana yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan seluruh fasilitas didalam obyek wisata, unit rumah makan bertugas untuk mengelola warung makan didalam obyek wisata, unit musik bertanggung jawab untuk atraksi wisata berupa hiburan musik, unit kebersihan yang berfungsi untuk menjaga kebersihan seluruh lingkungan obyek wisata dan unit keamanan yang bertanggung jawab untuk keamanan seluruh kegiatan kepariwisataan didalam wisata di Desa Pampang.

Tingkat kunjungan wisatawan mempengaruhi jumlah pendapatan yang mampu dihasilkan oleh suatu obyek wisata. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan belum tentu akan dapat meningkatkan pula jumlah pendapatan bagi obyek wisata itu sendiri hal ini terjadi dapat dilihat dari selisih angka kenaikan dari tahun berikutnya apakah cukup signifikan atau tidak, apabila jumlah angka tersebut menunjukkan angka kenaikan yang cukup signifikan maka sudah pasti jumlah pendapatan yang didapatkan dari tahun ke tahun tentu akan semakin meningkat. Berlaku juga sebaliknya apabila selisih angka kenaikan kunjungan wisatawan tidak terlalu besar maka jumlah pendapatan dari tahun ke tahun tentunya akan mengalami kecenderungan seimbang bahkan penurunan terlepas dari berbagai faktor internal didalamnya yang mempengaruhinya.

Perkembangan yang telah dialami oleh wisata di Desa Pampang sebagai hasil dari kegiatan pengembangan pariwisata dalam kawasan tersebut tidak hanya cukup dirasakan manfaatnya bagi beberapa kelompok atau golongan saja namun seluruh lapisan masyarakat juga ikut merasakan dampak positif dari adanya kegiatan pengembangan obyek wisata yang berada di daerah mereka. Karena dengan semakin berkembangnya obyek wisata yang ditandai dengan banyaknya kunjungan wisatawan dan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh obyek wisata tersebut juga akan membawa manfaat positif yakni mendorong kemajuan ekonomi masyarakat pelaku wisata sehingga apa yang menjadi tujuan utama pengembangan obyek wisata yakni meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal dapat terpenuhi.

Semakin meningkatnya kelengkapan fasilitas prasarana dan kualitas pelayanan didalam wisata di Desa Pampang ini lah yang menjadi salah satu alasan lain dibalik semakin banyaknya wisatawan yang datang untuk berwisata didalam kawasan wisata ini sehingga menjadikan wisata di Desa Pampang sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi unggulan untuk Kota Samarinda. Tanpa keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang didalamnya terdapat sumber daya potensial untuk dikembangkan, dirasa akan cukup sulit bagi obyek wisata tersebut untuk berkembang. Dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata tersebut selain berperan untuk dapat memajukan obyek wisata itu sendiri, masyarakat sekitar lah yang nantinya juga akan ikut merasakan langsung hasil yang diperoleh dari keberhasilan pengembangan wisata di Desa Pampang yang berada didaerah mereka.

Dengan semakin berkembangnya wisata di Desa Pampang dan semakin banyaknya pula kunjung yang dilakukan oleh wisatawan yang datang dari berbagai daerah, diharapkan dengan perilaku yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pampang saat ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar mampu untuk bertahan dalam mendapatkan modal (modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik) untuk kemudian mempertahankan dan mengembangkannya didalam ranah yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan dan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Perilaku masyarakat Desa Pampang terbentuk seiring dengan kegiatan pengembangan wisata di Desa Pampang hal ini terlihat dari sebagian masyarakat Desa Pampang yang belum memiliki mata pencaharian yang tetap memilih untuk menjadi pedagang makanan didalam obyek wisata di Desa Pampang. Sementara itu, seiring dengan perkembangan wisata di Desa Pampang yang ditandai dengan semakin meningkatnya kualitas pengelolaan dan pelayanan yang berpengaruh langsung terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di wisata di Desa Pampang, telah menjadikan masyarakat Desa Pampang yang sebelumnya telah memiliki mata pencaharian utama sebagai petani membentuk perilaku baru.

Oleh karenanya seiring dengan momen praktik perkembangan obyek wisata di lingkungan mereka, petani di Desa Pampang yang membentuk perilaku baru mereka terlihat dari keikutsertaan mereka untuk berpartisipasi dalam bidang pariwisata dengan berdagang makanan dan minuman di kawasan wisata di Desa Pampang setiap akhir pekan selain untuk menambah penghasilan mereka, hal ini mereka lakukan juga untuk mendukung kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka.

Keterlibatan masyarakat Desa Pampang dalam kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka baik itu sebagai pedagang, pengelola lahan parkir dan yang membuka usaha penginapan merupakan suatu bentuk keputusan yang telah mereka pilih untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pengembangan

kepariwisataan didaerah mereka sekaligus sebagai bentuk dukungan mereka untuk keberlangsungan kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata di Desa Pampang yang berada disekitar mereka tinggal. Keputusan yang telah diambil oleh masyarakat Desa Pampang untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan kepariwisataan didalam kawasan mereka juga akan membentuk suatu perilaku baru yang dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat mereka.

Pengembangan obyek wisata di Desa Pampang juga memunculkan berbagai dampak sebagai akibat dari adanya kegiatan pengembangan pariwisata didalam kawasan obyek wisata di Desa Pampang. Berbagai dampak yang dimunculkan dalam kegiatan pengembangan obyek wisata di Desa Pampang secara garis besar telah dibedakan menjadi tiga yakni dampak ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan. Dampak ekonomi berupa, membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi sebagian besar masyarakat Desa Pampang yang belum memiliki mata pencaharian yang tetap dan telah memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Pampang yang ikut berpartisipasi dengan menjadi pedagang di obyek wisata di Desa Pampang. Dampak sosial budaya berupa, terbentuknya berbagai organisasi dalam bidang pariwisata yang seluruh kegiatannya berorientasi untuk pengembangan dan kemajuan obyek wisata di Desa Pampang. Sedangkan dampak lingkungan dari kegiatan pengembangan obyek wisata di Desa Pampang adalah dapat menumbuhkan rasa untuk lebih mencintai potensi sumber daya yang ada di lingkungan Desa Pampang dan memanfaatkannya secara bijak guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seluruh masyarakat di Desa Pampang.

Minimnya pendampingan serta pelatihan yang seharusnya dilakukan oleh berbagai pihak terkait didalam kawasan yang menjadi daerah tujuan wisata lah yang menjadikan masyarakat lokal hingga saat ini belum menyadari adanya kesempatan yang dapat mereka lakukan untuk menjadikan hidup mereka berubah menjadi jauh lebih baik dengan adanya perkembangan kepariwisataan dikawasan mereka bertempat tinggal.

Masyarakat yang berada didalam kawasan yang telah menjadi daerah tujuan wisata biasanya akan ikut terlibat secara langsung dalam membangun serta mengembangkan seluruh aspek pariwisata yang ada dikawasan mereka. Hal ini sering kali terjadi karena biasanya masyarakat lokal biasanya akan merawat dan mengelola sendiri potensi wisata apa yang ada didaerah mereka sehingga menjadi daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan.

Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata

Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Dinas Pariwisata sebagai motivator melakukan pengembangan

pariwisata merupakan salah satu program kerjayang dilakukan oleh Seksi Promosi dan Pemasaran Produk dalam bidang pembinaan dan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pihak swasta ataupun pengusaha hotel, restoran atau rumah makan dan travel agent terhadap wisatawan Desa Pampang. Dinas Pariwisata lakukan dalam pengembangan pariwisata, karena sejatinya dalam bidang pariwisata yang ditawarkan pelayanan yang menyenangkan dan memuaskan bagi wisatawan, sehingga wisatawan merasa ingin kembali untuk berwisata ke destinasi wisata tersebut.

Dinas Pariwisata melakukan pengembangan diseluruh tempat objek wisata Desa Pampang dilakukan secara bertahap, karena sebagai peran Dinas Pariwisata, Dinas Pariwisata melakukan pengembangan pariwisata untuk memberikan citra positif bagi wisatawan yang datang ke Desa Pampang. Dinas Pariwisata melakukan pengembangan pariwisata agar kinerjanya, menghasilkan kebaikan terhadap penilaian pemerintah pusat, agar dinilai Dinas Pariwisata sudah menjalankan peran dengan hasil baik. Dinas Pariwisata berperan penting seperti yang tercantum pada visi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda yaitu “Pengembangan Potensi Pariwisata”, Berusaha mewujudkan Kota Samarinda sebagai Kota wisata yang bertumpu pada kekayaan budaya dan tempat wisata yang melekat pada Kota Samarinda dengan mengoptimalkan keunggulan lokal, termasuk pemberdayaan masyarakat lokal.

Masyarakat merupakan pelaku pengembangan pariwisata yang memiliki peranan yang sangat sentral, karena masyarakat juga sebagai tuan rumah secara umum bersentuhan langsung dengan wisatawan yang berkunjung di Desa Pampang seperti memberikan pelayanan jasa maupun menjaga ketertiban dan kenyamanan kawasan wisata. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda tidak akan berdiri sendiri untuk mengembangkan pariwisata di Desa Pampang, tanpa kerjasama aparat pemegang kekuasaan yang ada yaitu masyarakat dan pihak swasta. Dinas Pariwisata sudah berusaha melakukan pengembangan pariwisata dengan baik. Dinas pariwisata merupakan salah satu dinas yang terletak di Desa Pampang dengan peran yang disandangnya sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah khususnya di bidang pariwisata dan kebudayaan Kota Samarinda.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pengembangan pariwisata dan kelestarian kebudayaan yang ada di Kota Samarinda. Dinas Pariwisata berkewajiban melakukan pengembangan pariwisata, dengan mengelola aset seni budaya daerah, nilai tradisi, situs sejarah dan purbakala. Dinas Pariwisata mengenalkan potensi daerah/obyek dan daya tarik wisata Desa Pampang keluar daerah baik dalam negeri maupun luar negeri dengan strategi yang dilakukannya, sebagai motivator itu harus melakukan pengembangan pariwisata. Meningkatkan daya tarik obyek wisata atau pengembangan pariwisata yang mampu menggerakkan sektor-sektor lain

termasuk kelestarian sumber daya alam dan ekonomi rakyat disekitar daerah wisata.

Monitoring Terhadap Pelaksanaan Program-Program Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam monitoring terhadap pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata sudah baik dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan secara berkala untuk melihat apakah program yang dibuat berhasil atau tidak yang kemudian dilakukan evaluasi. Monitoring terhadap pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah meminta data mengenai jumlah kunjungan wisata dan beberapa laporan lapangan termasuk kendala yang di hadapi. Akan tetapi monitoring terhadap pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik internal maupun external, keterbatasan anggota juga merupakan faktor penghambat untuk melakukan monitoring di seluruh lokasi wisata yang ada, sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mensiasati hal tersebut dengan memprioritaskan lokasi wisata mana yang dirasa perlu sekali untuk dilakukan pengawasan. Selain itu, pelaksanaannya terkadang tidak tepat waktu dan kurang rutin.

Dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pariwisata, perlu dilakukan pemantauan atau evaluasi untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan program dalam pembangunan kepariwisataan. Evaluasi dapat memberikan informasi tidak hanya mengenai perkembangan input dan output pelaksanaan program, tetapi juga meliputi hasil, manfaat dan dampak serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan potensi pariwisata. Evaluasi dapat dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program untuk mengukur indikator-indikator, yaitu; menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai, menentukan apakah terdapat manfaat dari program dan menentukan suksesan keseluruhan pelaksanaan program.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu lama. Secara umum, program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program

adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Sedangkan evaluator adalah orang yang melakukan evaluasi. Banyak kriteria, jenis atau model evaluasi yang dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program.

Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo melakukan kegiatan monitoring dengan data kunjungan. Dengan mengetahui data kunjungan wisatawan maka dinas bisa mengetahui tingkat kunjungan baik atau menurun namun ada juga beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah sendiri yaitu keterbatasan anggota untuk mencapai tempat wisata yang ada di seluruh Kota Samarinda. Dalam pengembangan suatu kawasan wisata, potensi wisatawan atau pengunjung dapat dijadikan parameter dalam perencanaan pengembangan suatu kawasan wisata. Gambaran potensi pengunjung yang berkunjung ke lokasi perencanaan diharapkan dapat menjadi suatu masukan yang cukup berarti dalam pengembangan kepariwisataan di masa yang akan datang.

Keberlangsungan pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu pemegang kekuasaan pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata. Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan pariwisata dengan pihak-pihak swasta dan masyarakat dalam perkembangan pariwisata di Desa Pampang. Dinas Pariwisata melaksanakan peran pembangunan pariwisata dengan pihak swasta dan masyarakat dalam perkembangan pariwisata, karena sudah dipastikan Dinas tidak bisa berjalan sendiri dan bekerja sendiri untuk mengembangkan pariwisata di Desa Pampang tanpa campur tangan pemegang kekuasaan yang ada yaitu swasta dan masyarakat. Kegiatan pariwisata bersifat sistemik dan pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan secara terpisah, sehingga mau tidak mau memang harus ada sinergitas antar stakeholder yang ada.

Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam rangka menjalankan peran adalah melakukan monitoring wisata terutama masyarakat. Selain melakukan monitoring terhadap usaha jasa pariwisata di Desa Pampang, Dinas Pariwisata juga melakukan usaha atau pendekatan dengan pihak swasta untuk merekomendasikan dana Corporate Social Responsibility (CSR) untuk pemberdayaan masyarakat. Karena banyak ditemukan pihak swasta yang memiliki usaha di Kota Samarinda tapi tidak memberikan sumbangsi pembangunan disekitar masyarakat. Sehingga dengan upaya Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam melakukan pendekatan terhadap pihak swasta tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat.

Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda kurang agresif dalam merangkul masyarakat untuk partisipasi aktif dalam rangka

membangun pariwisata berbasis masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan monitoring yang selalu dilakukan rutin terhadap pihak swasta untuk mengingatkan pajak atau monitoring kunjungan, namun kepada masyarakat kegiatan pembinaan pun dilakukan secara kebetulan bahkan tidak dilakukan apabila belum ada kasus yang mendesak. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat tidak akan efektif apabila tidak ada gerak cepat dan agresif dari pihak Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda untuk berusaha dekat dengan masyarakat dan bersinergi untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat demi meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pihak-pihak swasta dan masyarakat dalam perkembangan pariwisata sangat berperan penting, yang membantu perkembangan pariwisata Kota Samarinda.

Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan pariwisata dengan pihak swasta dan masyarakat dalam perkembangan pariwisata itu harus dilakukan. Agar masyarakat yang beralamat di daerah wisata berkewajiban mengangkat pariwisata di daerahnya dan diramaikan dari adanya pihak asing. Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan pariwisata dengan prinsip dan pedoman yang digunakan berdasar pada kerakyatan yaitu sejauh mana pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat yang mendukung dari partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata.

Faktor Penghambat Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam Meningkatkan Wisata Budaya di Desa Pampang Kota Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang Kota Samarinda berupa terbatasnya anggaran dana dan terbatasnya sumber daya manusia. Terbatasnya anggaran dana ini menghambat pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang sehingga pihak pengelola objek wisata Desa Budaya Pampang menjalankan kepariwisataan sebatas ketersediaan dana tersebut. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 30 pada poin "K" yaitu mengalokasikan anggaran kepariwisataan. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda telah berupaya agar objek wisata Desa Budaya Pampang mendapatkan bantuan dana.

Terbatasnya sumber daya manusia di bidang pariwisata menjadi salah satu penghambat pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang. Di Samarinda ini sumber daya manusia di bidang pariwisata minim sekali, salah satunya ialah pemandu wisata (*Guide*). Sapta kebijakan pengembangan pariwisata poin ke 6 yaitu sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia ini harus memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan wisata.

Sektor pariwisata menjadi industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi pemerintahan daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dalam rangka menunjang otonomi daerah, pariwisata juga telah memberikan devisa yang

cukup besar bagi berbagai negara. Pariwisata sebagai suatu sektor industri, telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa di dunia yang semakin baik dan maju. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi dan telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal.

Perspektif pembangunan sumber daya manusia, pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya penduduk sekitar Destinasi Pariwisata. Dengan demikian, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pariwisata juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa maupun lapangan kerja. Sektor pariwisata juga membawa dampak sosial, ekonomi, maupun dalam konteks pelestarian dan pengelolaan lingkungan, sumber daya alam, dan budaya yang semakin arif dan bijaksana.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan Wisata Budaya di Desa Pampang Kota Samarinda melalui pengembangan obyek dan daya tarik wisata sudah cukup baik. Dimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyusun program pengembangan obyek dan daya tarik wisata di Desa Pampang seperti mengadakan acara dalam setiap bulan dan acara tahunan, memberikan fasilitas kepada para pengerajin untuk menjajakan dagangannya, mengadakan pelatihan kepada masyarakat setempat dalam hal membuat kerajinan dan bagaimana cara memasarkannya, dan mengadakan *event* acara berupa perlombaan guna menjangking bakat bakat yang dimiliki oleh masyarakat setempat.
2. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata sudah baik. Dimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berkoordinasi dengan berbagai pihak dan menerima investor yang ingin bekerjasama, agar sarana prasarana di Desa Pampang bisa terpenuhi seperti akses jalan, angkutan wisata, dan fasilitas lainnya.
3. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam monitoring terhadap pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata sudah baik dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan secara berkala untuk melihat apakah program yang dibuat berhasil atau tidak yang kemudian dilakukan

evaluasi. Monitoring terhadap pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah meminta data mengenai jumlah kunjungan wisata dan beberapa laporan lapangan termasuk kendala yang di hadapi.

4. Faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam meningkatkan wisata budaya di Desa Pampang Kota Samarinda berupa terbatasnya anggaran dana dan terbatasnya sumber daya manusia.

Saran

1. Diharapkan adanya peran serta dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mendukung penuh upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda khususnya dalam hal anggaran dana yang maksimal di setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan objek wisata Desa Budaya Pampang.
2. Dalam atraksi kesenian budaya yaitu tari-tarian Dayak terkesan monoton. Dalam hal ini sebaiknya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda selain memberikan pelatihan kepada penari sebaiknya pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dapat memberikan bantuan pembelajaran ke salah satu sanggar tari untuk melatih tari di Desa Budaya Pampang agar tari-tarian yang disuguhkan tiap minggunya dapat dikolaborasikan/dikreasikan dengan tarian modern yang dimana tarian tersebut tidak keluar dari tarian asli tradisionalnya. Sehingga atraksi kesenian budayanya tidak monoton dan lebih berwarna.

Daftar Pustaka

- Fandeli, Chafid. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberty Offset.
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata Edisi Kedua*. Bandung : Alfabeta.
- Pitana, Gde, Diarta, Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Yogyakarta
- Rivai, Veithzal. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Sammeng, Mappi Andi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Sitorus, M. 2011. *Sosiologi 2*. Jakarta: Gelora aksara

Dokumen-dokumen:

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.